

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Partisipan Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Wilayah Tegallega Kota Bandung. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah Guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 195 Guru. Guru TK di sini dipilih sebagai partisipan penelitian karena mengajar pada jenjang pendidikan yang kompetensi pedagogiknya dapat diukur berdasarkan kualifikasi akademik, dan diasumsikan memiliki perbedaan kompetensi pedagogik yang ditinjau dari guru yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan non PG-PAUD.

#### **B. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik guru TK di Wilayah Tegallega Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari guru yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD. Creswell (2009, hlm. 145) menjelaskan pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ketika tujuan penelitian yaitu menguji teori, mengungkapkan fakta-fakta, menunjukkan hubungan antar variabel dan memberikan deskripsi. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Desain penelitian *ex post facto* digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel yang tidak dimanipulasi oleh peneliti (Cohen, dkk., 2000, hlm. 205). Kompetensi pedagogik tidak dapat dimanipulasi, subjek telah terbagi dengan sendirinya. Kemudian kualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan kualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD, juga tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Untuk meyakinkan memilih desain *ex post facto* dalam penelitian ini, berikut beberapa pendapat mengenai desain *ex post facto*. Kerlinger (dalam Cohen, dkk., 2000, hlm. 205) berpendapat bahwa *ex post facto* adalah metode penelitian untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya Heppner (2008, hlm. 243), mengartikan *ex post facto* sebagai suatu penelitian yang dilakukan

untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang atau mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat tadi disimpulkan bahwa *ex post facto* merupakan suatu metode penelitian yang meneliti peristiwa telah terjadi sebelum penelitian dilakukan dan tanpa manipulasi. Seperti halnya kompetensi pedagogik dalam penelitian ini, hal tersebut muncul sebelum penelitian dilakukan dan tidak ada perlakuan khusus dari peneliti.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel sebab atau variabel bebas di dalam penelitian ini adalah kualifikasi akademik, variabel bebas biasanya disimbolkan dengan X. Latar Belakang kualifikasi akademik terdiri dari dua variabel, yaitu kualifikasi akademik sarjana PG-PAUD ( $X_1$ ) dan kualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD ( $X_2$ ). Kemudian variabel akibat atau disebut juga variabel terikat di dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, variabel terikat disimbolkan dengan Y.

#### **2. Definisi Operasional**

Menurut Permendikbud 137/2014 tentang Standar Nasional PAUD yang membahas kompetensi pedagogik meliputi: (a) Menguasai karakteristik anak didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang yang diampu; (d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; (e) Menyenangkan dalam mendidik; (f) Memanfaatkan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (g) Memfasilitasi pengembangan potensi anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (h) Mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreatifitasnya; (i) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan anak didik; (j) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (k) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (l) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan Permendikbud 137/2014, maka batasan kompetensi pedagogik dalam penelitian ini mengacu pada profesional guru yang dikemukakan oleh Hendayana, 2007, hlm. 6; Nizar, 2018, hlm. 170; Rifma, 2016, hlm. 2; Suarmika, 2018; Surakhmad, 2009, hlm. 304; Susilo, 2011, hlm. 115; Yufiarti dan Chandrawati, 2016; Yuslam, Setiani & Sari, 2017; bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran anak didik yang dapat diidentifikasi melalui kemampuan guru TK terhadap (1) pemahaman terhadap anak didik, (2) perencanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, dan (4) evaluasi hasil belajar.

Kemudian kualifikasi akademik yang diungkap dalam penelitian ini adalah profil kualifikasi akademik guru ditinjau dari jenjang pendidikan tinggi guru tersebut, khususnya untuk guru yang mengajar di TK. Prasyarat utama untuk menjadi seorang guru adalah guru harus menempuh pendidikan tinggi sesuai dengan bidang keahliannya dan dibuktikan dengan ijazah diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) yang sesuai dengan kualifikasi akademik di bidangnya. Permendikbud 137/ 2014 pasal 25 memaparkan kualifikasi akademik guru TK harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG-PAUD) dari prodi terakreditasi, diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini dari prodi terakreditasi, diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) psikologi dari prodi terakreditasi, dan memiliki sertifikat PPG. Maka, batasan kualifikasi akademik guru TK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD adalah seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik dengan pendidikan diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG-PAUD) dari prodi terakreditasi, diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini dari prodi terakreditasi, dan diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) psikologi dari prodi terakreditasi.
- b. Guru yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD adalah seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik yang mempunyai keahlian selain dari

kualifikasi akademik diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG-PAUD) dari prodi terakreditasi, diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini dari prodi terakreditasi, dan diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) psikologi dari prodi terakreditasi.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK dengan kualifikasi akademik S1/D4 yang berada di Wilayah Tegallega meliputi 5 Kecamatan yang di dalamnya terdapat sejumlah 195 guru.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Guru TK dengan Kualifikasi Akademik S1/D4 Wilayah Tegallega Kota Bandung berdasarkan Kecamatan**

Nama Kecamatan	Nama TK	Jumlah Guru
Astana Anyar (A)	TK Aisyiyah 2	2
	TK Al-Furqon	4
	TK Al-Kautsar	2
	TK Bhayangkari 42	2
	TK Bhayangkari 49	2
	TK Bugenvil	0
	TK Fitra Sari	4
	TK Kristen Gamaliel	7
	TK Kuncup Harapan	2
	TK Muslimat Baiturrohmah	1
	TK Nurul Iman	3
	TK Pelita Bangsa	3
	TK Silih Asih	2
TK Tridaya Bakti	1	

Babakan Ciparay (B)	TK Al-Fitroh Tunas Harapan	2
	TK Al-Islam	5
	TK Annisa	1
	TK Binekas PGRI	1
	TK Evata	2
	TK Harapan Bunda	0
	TK Holis Permai	0
	TK Jauharul Insiyyah	6
	TK Kenari	2
	TK Melati Jaya	1
	TK Parkesit	2
	TK Siti Khodijah 2	3
Bandung Kulon (C)	TK Al-Fitroh	6
	TK Al-Furqon	3
	TK Al-Ikhwan	3
	TK Arroyan	2
	TK Attazhimiyah	1
	TK Az-Zahra	3
	TK Bandung Raya	8
	TK Bintari	2
	TK BPK Penabur	10
	TK Cahaya Nusantara	1
	TK Islam An-Nisa	2
	TK Kasih Bangsa	6
	TK Kristen Pelita	0
	TK Muslimin	2
	TK Profita	3
	TK Santa Regina	0
TK Tunas Cemara	3	
TK Tunas Mekar	4	
	Tarbiyatul Muta`Allimiin	0
	TK Anak Bangsa	0

Bojongloa Kaler (D)	TK Bhakti	1
	TK Cempaka	2
	TK Gracia	1
	TK Islam Fajahira	1
	TK Islamiyah	4
	TK Melati	3
	TK Negeri Pembina Citarip	7
	TK Pandawa	0
	TK Pelita Fajar	11
	TK Puspita Asih	2
	TK Swadaya	5
	TK Tunas Harapan Al-Husna	2
Bojong Loa Kidul (E)	TK Aisyiyah 13	1
	TK Al-Basyariyah	4
	TK BPK Penabur Singgasana	13
	TK Bunga Pertiwi	1
	TK Dian Mas	2
	TK Harapan Kasih	2
	TK Islam Al-Kaaffah	2
	TK Islam Ashofiah	1
	TK Islam Terpadu Muthmainnah	8
	TK Rembulan	3
Jumlah		195

Sumber: [manajemen.paud-dikmas.kemdikbud.go.id](http://manajemen.paud-dikmas.kemdikbud.go.id)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Rukajat, 2018, hlm. 46). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Cara pengambilan sampel dari populasi dinamakan teknik *sampling*, dan teknik *sampling* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengambilan *simple random sampling* memungkinkan semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dan kesempatan tersebut tidak sama dengan nol (Groves, 2009, hlm. 103). Terpilihnya sampel harus benar-benar berdasarkan faktor kebetulan, bebas dari subyektifitas peneliti sehingga temuan penelitian dapat merepresentasikan populasi. Terlebih dahulu akan ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan tingkat presisi 5%.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

(Riduwan, 2011)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d = Tingkat Presis

$$\begin{aligned} n &= \frac{195}{195 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{195}{0,4875 + 1} \\ &= \frac{195}{1,4875} \\ &= 131 \end{aligned}$$

Setelah diketahui bahwa jumlah sampel yang akan digunakan adalah 131 orang guru, maka kemudian untuk mempermudah pengambilannya, populasi dibagi menjadi 5 kecamatan yaitu Astana Anyar, Babakan Ciparay, Bandung Kulon, Bojong Loa Kaler dan Bojong Loa Kidul. Pembagian berdasarkan pada rumus sebagai berikut:

Jumlah sampel Astana Anyar

$$\begin{aligned} n_i &= \frac{35}{195} \times 131 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Jumlah sampel Babakan Ciparay

$$\begin{aligned} n_i &= \frac{25}{195} \times 131 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Jumlah sampel Bandung Kulon

$$n_i = \frac{59}{195} \times 131$$

$$= 39$$

Jumlah sampel Bojong Loa Kaler

$$n_i = \frac{39}{195} \times 131$$

$$= 26$$

Jumlah sampel Bojong Loa Kidul

$$n_i = \frac{37}{195} \times 131$$

$$= 25$$

Jumlah sampel per kecamatan, untuk kecamatan Astana Anyar adalah 24 orang guru, kecamatan Babakan Ciparay adalah 17 orang guru, kecamatan Bandung Kulon adalah 39 orang guru, kecamatan Bojong Loa Kaler adalah 26 orang guru dan kecamatan Bojong Loa Kidul adalah 25 orang guru. Setelah diketahui jumlah sampel berdasarkan kecamatan, maka angket disebar kepada beberapa guru TK yang berkenan mengisi dengan terlebih dahulu diberi petunjuk dan pengarahan.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, data merupakan sumber proses pengolahan, proses analisis, dan hasil penelitian yang nyata. Data diperoleh melalui teknik dan instrumen pengumpulan data. Syarat pokok suatu data didapat haruslah dengan mudah, cepat, dan tepat. Tepat berarti bahwa data yang dikumpulkan dapat dijamin validitas dan reliabilitasnya karena kualitas hasil penelitian ditentukan oleh kualitas data yang dikumpulkan oleh peneliti.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Arikunto (2002, hlm. 192) mendefinisikan teknik pengumpulan data dengan istilah metode pengumpulan data yang digunakan sebagai cara bagaimana untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variasi daripada teknik

pengumpulan data pada penelitian kuantitatif diantaranya adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket tersebut akan diisi oleh guru TK Wilayah Tegallega Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Angket menurut Wahyudin (2011, hlm. 66) merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan-pertanyaan, hal tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2012, hlm. 142) yang mengungkapkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk mendapatkan jawaban. Selanjutnya Handini (2012, hlm. 68) pun menjelaskan bahwa angket merupakan teknik komunikasi tidak langsung yang dilakukan dengan cara memberikan lembar yang berisikan pernyataan-pernyataan yang akan dikirimkan kepada subjek penelitian, dalam hal ini adalah guru-guru TK Wilayah Tegallega Kota Bandung Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis, setelah itu guru mengisi atau menjawab angket tertulis tersebut kemudian angket tersebut dikembalikan kepada peneliti untuk dilakukan analisis datanya. Angket dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan kualifikasi akademik subjek penelitian.

## **2. Kalibrasi Instrumen**

Instrumen penelitian adalah instrumen penelitian tentang indikator kompetensi pedagogik yang dikembangkan oleh Melda pada tahun 2013. Instrumen yang dikembangkan oleh Melda kemudian digunakan lagi karena berkaitan erat dengan aspek yang akan diukur pada kompetensi pedagogik guru TK Wilayah Tegallega Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Instrumen dalam penelitian yaitu angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang telah tersedia alternatif pilihan jawabannya, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara tanda *checklist* ( ). Angket tertutup sangat membantu responden untuk menjawab dengan cepat. Peneliti menggunakan metode angket karena metode tersebut sangat memudahkan untuk mengambil data dalam jumlah sampel yang cukup

banyak. Jumlah item pernyataan yang harus dijawab oleh responden yaitu 68 butir item.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>J m</b>
Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman terhadap anak didik	•Mengidentifikasi karakteristik belajar anak dalam aspek fisik	1, 2, 3	3
		•Mengidentifikasi karakteristik belajar anak dalam aspek kognitif	4, 5	2
		•Mengidentifikasi karakteristik belajar anak dalam aspek sosial-emosional	6, 7	2
		•Mengidentifikasi karakteristik belajar anak dalam aspek bahasa	8, 9	2
		•Mengidentifikasi potensi, minat, dan bakat anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan (fisik,kognitif, sosial-emosional, dan bahasa)	10, 11	2
		•Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan (fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa)	12, 13	2
		• Mengidentifikasi kesulitan anak usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan (fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa)	14, 15	2
	b. Perancangan pembelajaran	• Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran (RKH dan RKM)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		•Mengembangkan indikator pencapaian perkembangan anak usia 4- 6 tahun	9, 10	2
		•Mengembangkan dan mengorganisasikn materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar	11, 12, 13	3
		• Merancang pengelolaan kelas	14	1
		• Merencanakan teknik dan alat penilaian	15	1
		• Mempunyai dokumen rencana pembelajaran	16	1

	c. Pelaksanaan pembelajaran	• Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran di kelas	1, 2, 3	3
		• Melaksanakan kegiatan pembelajaran	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	10
		• Mengelola interaksi pembelajaran	14,15,16	3
		• Mengatur, pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan sikap positif untuk membantu proses belajar anak didik	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	10
		• Melakukan evaluasi proses dan hasil perkembangan anak didik dalam aspek fisik, kognitif, dan bahasa melalui pengamatan	27, 28, 29	3
		• Melakukan evaluasi proses dan hasil perkembangan anak didik dalam aspek sosial- emosional melalui pembiasaan	30, 31	2
	d. Evaluasi hasil belajar	• Menentukan aspek-aspek perkembangan (fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa) yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik anak	2, 3, 4	3
		• Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi perkembangan	1	1
		• Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan	5,6	2

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012: 133). Berikut adalah skala jawaban untuk setiap pernyataan angket.

**Tabel 3.3**  
**Skor/Skala JawabanAngket**

No	Skor Pernyataan	Pilihan Jawaban
1	5	Selalu
2	4	Sering
3	3	Jarang
4	2	Pernah
5	1	Tidak Pernah

## F. Teknik Pengolahan Data

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas item menggunakan teknik korelasi *item-total product moment* dengan angka kasar. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.

Menghitung koefisien korelasi *product moment/ r* hitung (r), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}} \quad (\text{Jackson, 2009, hlm. 154})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Kemudian untuk menguji keberartian koefisien korelasi yang diperoleh digunakan statistik uji :

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Santoso, 2001)

Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  maka, langkah selanjutnya adalah menentukan  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - 2 = 40 - 2 = 38$  dengan nilai  $df = 38$  dan pada nilai alpha sebesar 0,05% didapat nilai  $t_{(0,05;28)} = 2,02$

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung}$  positif, dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka butir soal valid
2. Jika  $t_{hitung}$  negatif, dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal tidak valid

Hasil uji validitas kompetensi pedagogik guru TK dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Kompetensi Pedagogik Guru TK**

No	r hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria	No	r hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
1	0.13	0.84	2.02	Invalid	35	0.58	4.44	2.02	Valid
2	0.10	0.63	2.02	Invalid	36	0.53	3.84	2.02	Valid
3	0.25	1.59	2.02	Invalid	37	0.57	4.27	2.02	Valid
4	0.36	2.36	2.02	Valid	38	0.24	1.50	2.02	Invalid
5	0.32	2.07	2.02	Valid	39	0.18	1.14	2.02	Invalid
6	0.48	3.39	2.02	Valid	40	0.58	4.44	2.02	Valid
7	0.24	1.54	2.02	Invalid	41	0.43	2.90	2.02	Valid
8	0.43	2.94	2.02	Valid	42	0.53	3.87	2.02	Valid
9	0.64	5.11	2.02	Valid	43	0.66	5.46	2.02	Valid
10	0.51	3.66	2.02	Valid	44	0.69	5.86	2.02	Valid
11	0.28	1.78	2.02	Invalid	45	0.63	5.06	2.02	Valid
12	0.37	2.42	2.02	Valid	46	0.57	4.26	2.02	Valid
13	0.34	2.20	2.02	Valid	47	0.42	2.85	2.02	Valid
14	0.44	3.05	2.02	Valid	48	0.66	5.40	2.02	Valid
15	0.58	4.44	2.02	Valid	49	0.66	5.41	2.02	Valid
16	0.53	3.87	2.02	Valid	50	0.67	5.59	2.02	Valid
17	0.63	5.01	2.02	Valid	51	0.60	4.61	2.02	Valid
18	0.57	4.31	2.02	Valid	52	0.49	3.47	2.02	Valid
19	0.62	4.85	2.02	Valid	53	0.56	4.15	2.02	Valid
20	0.50	3.60	2.02	Valid	54	0.55	4.09	2.02	Valid
21	0.48	3.33	2.02	Valid	55	0.55	4.06	2.02	Valid
22	0.45	3.13	2.02	Valid	56	0.59	4.49	2.02	Valid
23	0.49	3.50	2.02	Valid	57	0.69	5.94	2.02	Valid
24	0.27	1.76	2.02	Invalid	58	0.67	5.57	2.02	Valid
25	0.38	2.56	2.02	Valid	59	0.41	2.81	2.02	Valid
26	0.39	2.61	2.02	Valid	60	0.55	4.02	2.02	Valid
27	0.51	3.64	2.02	Valid	61	0.58	4.35	2.02	Valid
28	0.43	2.91	2.02	Valid	62	0.48	3.39	2.02	Valid
29	0.32	2.11	2.02	Valid	63	0.35	2.32	2.02	Valid
30	0.45	3.12	2.02	Valid	64	0.36	2.38	2.02	Valid
31	0.62	4.85	2.02	Valid	65	0.47	3.31	2.02	Valid
32	0.37	2.43	2.02	Valid	66	0.59	4.56	2.02	Valid
33	0.31	2.01	2.02	Invalid	67	0.51	3.70	2.02	Valid
34	0.55	4.08	2.02	Valid	68	0.65	5.29	2.02	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 diperoleh bahwa dari 68 pernyataan tentang kompetensi pedagogik guru TK diperoleh bahwa 59 pernyataan yang valid dan pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 3, 7, 11, 24, 33, 38, 39. Bagi item pernyataan yang valid hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut dapat mengukur

kompetensi pedagogik guru TK. Bagi item pernyataan yang tidak valid hal ini berarti bahwa item tersebut tidak dapat mengukur kompetensi pedagogik guru TK.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi. Reliabilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( ) melalui tahapan sebagai berikut.

*Pertama*, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung ( $r_{11}$ ) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_1^2$  = Varians total

$n$  = Banyaknya soal

*Kedua*, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002, hlm. 109})$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor

$N$  = Banyaknya sampel

Sugiyono (2012, hlm. 172) menyatakan bahwa Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru TK**

Instrumen	Reliabilitas	Kriteria	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru TK	0,94	Sangat Kuat	Reliabel

Berdasarkan pedoman koefisien korelasi pada Tabel 3.6 diperoleh bahwa instrumen kompetensi pedagogik guru TK mempunyai reliabilitas yang sangat kuat. Artinya bahwa instrumen ini berada pada reliabilitas yang sangat kuat. Kemudian setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kompetensi pedagogik guru dan terbukti bahwa hasilnya terdapat sembilan butir item yang tidak valid, maka kesembilan butir item tersebut dihilangkan dan tidak terjadi perbaikan.

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru TK

Dalam menentukan kriteria gambaran kompetensi pedagogik guru TK, peneliti menggunakan kriteria penentuan tabel distribusi dengan menetapkan banyak kelas sebanyak 5 kelas. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang interval yaitu selisih skor maksimal dan skor minimal  

$$= 5 - 1 = 4$$
- 2) Menentukan panjang interval yaitu rentang/5  

$$= 4/5 = 0,80$$

Setelah diperoleh panjang interval, maka diperoleh kriteria gambaran kompetensi pedagogik guru seperti pada Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**

**Kriteria Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru TK**

Interval	Kriteria
4.21 - 5.00	Sangat Tinggi
3.41 - 4.20	Tinggi
2.61 - 3.40	Sedang
1.81 - 2.60	Rendah
1.00 - 1.80	Sangat Rendah

b. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Tahapan uji statistik yaitu sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data kompetensi pedagogik guru berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov-z* dengan bantuan *SPSS* versi 24. Langkah perhitungan uji normalitas pada setiap data adalah sebagai berikut.

a) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

b) Dasar pengambilan keputusan

- Jika Asymp sig  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika Asymp sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians data antara kelompok berdasarkan kualifikasi akademik dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kedua kelompok sama atau berbeda. Perhitungan uji homogenitas varians data menggunakan uji statistik *levene test* dengan bantuan *SPSS* versi 24. Langkah-langkah perhitungan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

## a) Perumusan Hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

$\sigma_1^2$  : varians data kelompok 1

$\sigma_2^2$  : varians data kelompok 2

## b) Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika sig  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak
- Jika sig  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima

Setelah dilakukan uji asumsi statistik, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis. Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24.

## 3) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Kualifikasi Akademik

Uji perbedaan dua rata rata dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Uji perbedaan dua rata-rata kompetensi pedagogik guru dilakukan menggunakan uji t independen (*independent sample t test*). Langkah-langkah perhitungan melakukan uji perbedaan dua rata-rata skor kompetensi pedagogik guru pada kualifikasi akademik adalah sebagai berikut.

## a) Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan skor kompetensi pedagogik guru ditinjau dari kualifikasi akademik.

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan skor kompetensi pedagogik guru ditinjau dari kualifikasi akademik.

Keterangan:

$\mu_1$  : Rata-rata kompetensi pedagogik guru yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD.

$\mu_2$  : Rata-rata kompetensi pedagogik guru yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD.

## b) Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan  $\alpha=0,05$  atau dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel.

Jika pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan  $\alpha=0,05$ , maka kriterianya adalah sebagai berikut.

- Jika *sig*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika *sig*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dan *t* tabel, maka kriterianya yaitu terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{1}{2}} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}}$ , dimana  $t_{1-\frac{1}{2}}$  didapat dari daftar tabel *t* dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 1)$  dan peluang  $1-\frac{1}{2}$  sedangkan untuk harga-harga *t* lainnya  $H_0$  ditolak.

Perhitungan tersebut berlaku jika skor kompetensi pedagogik guru berdistribusi normal dan homogen. Jika skor kompetensi pedagogik guru berdistribusi normal namun tidak homogen, maka perhitungannya menggunakan uji *t* atau dalam *output SPSS* yang diperhatikan adalah *equal varians not assumed*. Jika skor kompetensi pedagogik guru tidak berdistribusi normal, maka perhitungan uji dua rata-rata menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *mann-whitney*.